

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya dalam konteks nyata dan dinamis untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh dan kontekstual.

Menurut Creswell (2018:41), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin menafsirkan makna suatu fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok dalam situasi sosial yang alami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman subjektif, persepsi, serta strategi yang digunakan oleh subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari manajemen kepala sekolah, tetapi juga menelusuri proses, dinamika interaksi, serta upaya yang dilakukan dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk menggali fenomena manajemen kepala sekolah dalam konteks pengembangan kompetensi profesional guru secara mendalam, utuh, dan bermakna. Bogdan dan Biklen (2019:5) juga mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama berupa natural setting, makna subjektif, dan deskriptif analitis. Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan madrasah serta melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif subjektif para informan mengenai praktik manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Selanjutnya, Miles, Huberman, dan Saldaña (2019:7) menekankan bahwa :

Pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang belum sepenuhnya dipahami, serta untuk memahami proses dan hubungan antarvariabel dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini menelaah bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan fungsi-fungsi

manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengembangan kompetensi guru, yang merupakan proses kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam proses manajerial tersebut.

Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2017:9), bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang mampu menangkap dinamika sosial dan nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan penelitian secara komprehensif. Oleh karena itu, dengan keterlibatan aktif peneliti, pendekatan ini menjadi sarana yang efektif untuk memahami bagaimana kepala sekolah menjalankan peran strategisnya dalam peningkatan kualitas guru.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian ini karena memberikan pemahaman yang mendalam terhadap praktik manajerial kepala sekolah dalam konteks yang nyata dan kompleks. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antar aktor, proses pengambilan keputusan, serta strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi guru di madrasah. Dengan mengacu pada pendapat para ahli seperti Creswell (2018), Bogdan dan Biklen (2019), Miles et al. (2019), dan Sugiyono (2017), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan metodologis yang kuat serta mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **studi kasus**, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala madrasah mempraktikkan strategi manajerial dalam konteks nyata, yang sarat dengan kompleksitas budaya, kebijakan lokal, dan keterbatasan sumber daya.

Menurut Prabowo et al. (2024:287), studi kasus cocok diterapkan ketika peneliti ingin mengeksplorasi “proses manajemen” yang tidak hanya dapat diukur

melalui angka, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai, interaksi sosial, dan konteks kelembagaan yang spesifik. Hutasuht et al. (2024:2) menegaskan bahwa studi kasus membantu peneliti menangkap realitas di lapangan secara holistik, termasuk praktik baik, kendala, inovasi, serta pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Dengan demikian, penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti menggali pengalaman unik setiap madrasah, membandingkan praktik manajerial antar lembaga, serta menyusun rekomendasi yang berbasis temuan kontekstual. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menelusuri secara rinci proses, strategi, dan dinamika yang membentuk pengembangan kompetensi guru, sehingga temuan penelitian lebih relevan dan aplikatif dalam praktik pendidikan.

Setya et al. (2024:69) juga menyebutkan bahwa: “

Studi kasus sangat relevan digunakan jika objek penelitian memiliki “karakteristik lokal” atau “model manajemen yang bervariasi”, seperti yang sering dijumpai pada madrasah swasta di daerah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang tidak selalu muncul dalam penelitian kuantitatif atau survei berskala luas.

Dengan demikian, pilihan menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses manajerial kepala madrasah yang tidak hanya dipengaruhi teori manajemen modern, tetapi juga realitas sosial, budaya, dan religius khas Sukabumi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa metode yang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik manajerial kepala sekolah dan dampaknya pengembangan kompetensi guru. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam antara lain:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Peneliti menggunakan Teknik wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber yang memiliki pemahaman tentang topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, wawancara akan

dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf terkait di MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa'adah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif pribadi dan mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola pengembangan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2018:144) yang mengemukakan bahwa wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman individu secara rinci dan mendapatkan informasi yang kaya mengenai fenomena yang diteliti.

b. Observasi

Teknik observasi ini dipergunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data secara langsung, tanpa mengandalkan laporan atau pandangan orang lain, hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2018: 113), observasi adalah teknik yang membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang konteks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui wawancara. Miles dan Huberman (2014: 53) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memberi peneliti kesempatan untuk mengumpulkan data dalam konteks alami, memberikan pemahaman langsung tentang interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk melihat bagaimana kebijakan kepala sekolah diimplementasikan dan didokumentasikan secara formal. Dokumentasi ini sangat penting karena dapat memberikan bukti yang kuat terkait proses yang telah dilakukan. Alasan penggunaan dokumentasi memberikan bukti konkret yang mendukung temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (2014: 53), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat memperkaya penelitian dengan menyediakan bukti tertulis yang sah. Yin (2018: 115) menyatakan bahwa penggunaan dokumentasi dalam penelitian studi kasus memberikan bukti yang sah dan kuat, yang membantu memperkaya analisis dan mendukung interpretasi data yang lebih valid.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa’adah Sukabumi)”, instrumen pengumpulan data berperan untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana kepala sekolah mengelola dan mengembangkan kompetensi guru serta dampaknya terhadap siswa.

3. Kisi-kisi Penelitian

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

No	Aspek	Indikator dan Sub-Indikator	Sumber Data	Teknik PD		
				W	O	D
1	Perencanaan	1. Identifikasi kebutuhan guru (Need Assessment): • Berdasarkan data • Berdasarkan supervisi • Berdasarkan evaluasi diri • Melibatkan guru dalam perencanaan	Kep. Sekolah	√		√
		2. Penyusunan rencana program: • Rencana tertulis • Rencana sistematis • Rencana terdokumentasi • Selaras dengan visi-misi sekolah	Kep. Sekolah	√		√
		3. Penetapan tujuan pengembangan: • Tujuan berbasis masalah nyata • SMART	Kep. Sekolah	√		√
		4. Penyusunan program & jadwal: • Kegiatan pelatihan • Kegiatan MGMP • Jadwal sesuai kalender akademik • Jadwal sesuai kondisi guru	Kep. Sekolah	√		√

No	Aspek	Indikator dan Sub-Indikator	Sumber Data	Teknik PD		
				W	O	D
		5. Penyiapan sumber daya: • Pengalokasian dana • Pengalokasian sarana • Kerja sama dengan kampus • Kerja sama dengan DUDI • Kerja sama dengan LPTK	Kep. Sekolah	√		√
2	Pengorganisasian	1. Pembentukan tim pengembang: • Pembentukan tim • Tugas sesuai keahlian	Kep. Sekolah	√		√
		2. Distribusi peran: • Koordinator • Mentor • Fasilitator guru	Kep. Sekolah	√		√
		3. Koordinasi antar-stakeholder: • Melibatkan komite • Melibatkan pengawas • Melibatkan mitra luar	Kep. Sekolah	√		√
		4. Pemanfaatan struktur organisasi: • Keterlibatan waka • Keterlibatan guru senior • Keterlibatan ketua MGMP	Kep. Sekolah	√		√
3	Pelaksanaan	1. Kepemimpinan dalam pelaksanaan: • Arahkan • Motivasi • Keteladanan • Role model	Kep. Sekolah	√	√	√
		2. Motivasi dan fasilitasi guru: • Pelatihan • Workshop • Coaching • Mentoring	Kep. Sekolah	√	√	√
		3. Pemberdayaan guru melalui program nyata: • <i>In-house training</i> • KKG/MGMP internal • Kegiatan dikaitkan dengan tugas fungsional guru	Kep. Sekolah	√	√	√
		4. Komunikasi dalam pelaksanaan: • Forum komunikasi • Refleksi rutin	Kep. Sekolah	√	√	√

No	Aspek	Indikator dan Sub-Indikator	Sumber Data	Teknik PD		
				W	O	D
4	Pengawasan	1. Evaluasi pelaksanaan program: • Monitoring kegiatan • Penilaian perubahan kompetensi guru	Kep. Sekolah	√	√	√
		2. Monitoring dan supervisi akademik: • Supervisi pembelajaran • Feedback • Tindak lanjut	Kep. Sekolah	√	√	√
		3. Penilaian kinerja guru: • PKG • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Penilaian kepala sekolah	Kep. Sekolah	√		√
		4. Perbaikan berkelanjutan: • Keputusan berbasis evaluasi • Perencanaan ulang jika ada hambatan	Kep. Sekolah	√		√
5	Masalah	• Kendala • Penyebab • Peran Kepala	Kep. Sekolah	√		√
6	Solusi	• Strategi • Dukungan • Evaluasi	Kep. Sekolah	√		√

4. Pedoman Wawancara

Berdasarkan kisi-kisi penelitian yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah merancang pedoman wawancara. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan dalam menggali informasi yang relevan dari narasumber, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan mengacu pada kisi-kisi, setiap pertanyaan dalam wawancara disusun secara sistematis agar mampu mengungkap indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
I. ASFEK PERENCANAAN			
A	Identifikasi kebutuhan guru		
1	Berdasarkan data	Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru berdasarkan data yang ada di sekolah?	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
2	Berdasarkan supervisi	Sejauh mana hasil supervisi digunakan dalam menyusun kebutuhan pengembangan guru?	
3	Berdasarkan evaluasi diri	Apakah evaluasi diri guru turut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pengembangan kompetensi? Bagaimana prosesnya?	
4	Melibatkan guru dalam perencanaan	Dalam proses perencanaan program pengembangan, apakah guru dilibatkan secara aktif? Dalam bentuk apa keterlibatan tersebut?	
B	Penyusunan rencana program		
5	Rencana tertulis	Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru berdasarkan data yang ada di sekolah?	
6	Rencana sistematis	Sejauh mana hasil supervisi digunakan dalam menyusun kebutuhan pengembangan guru?	
7	Rencana terdokumentasi	Apakah evaluasi diri guru turut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pengembangan kompetensi? Bagaimana prosesnya?	
8	Selaras dengan visi-misi sekolah	Dalam proses perencanaan program pengembangan, apakah guru dilibatkan secara aktif? Dalam bentuk apa keterlibatan tersebut?	
C	Penetapan tujuan pengembangan		
9	Tujuan berbasis masalah nyata	Bagaimana tujuan program pengembangan kompetensi guru ditetapkan berdasarkan permasalahan nyata di lapangan?	
10	SMART	Apakah tujuan pengembangan dirumuskan secara SMART? Bisa dijelaskan bagaimana penerapannya?	
D	Penyusunan program & jadwal		
11	Kegiatan pelatihan	Jenis pelatihan apa saja yang biasanya direncanakan untuk meningkatkan kompetensi guru? Siapa yang menyelenggarakannya?	
12	Kegiatan MGMP	Apakah kegiatan MGMP dimasukkan ke dalam rencana pengembangan kompetensi guru? Apa bentuk keterlibatannya?	
13	Jadwal sesuai kalender akademik	Apakah jadwal pelaksanaan pengembangan kompetensi sudah disusun sesuai kalender akademik? Seperti apa penyesuaiannya?	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
14	Jadwal sesuai kondisi guru	Bagaimana penyusunan jadwal disesuaikan dengan kondisi dan kesibukan guru di madrasah?	
E	Penyiapan sumber daya		
15	Pengalokasian dana	Bagaimana proses pengalokasian dana untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru?	
16	Pengalokasian sarana	Sarana apa saja yang disediakan dalam menunjang pengembangan kompetensi guru? Bagaimana pengelolaannya?	
17	Kerja sama dengan kampus	Apakah ada kerja sama dengan kampus dalam rangka pengembangan kompetensi guru? Bentuk kerja sama seperti apa yang dijalin?	
18	Kerja sama dengan DUDI	Bagaimana bentuk keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam perencanaan pengembangan guru?	
19	Kerja sama dengan LPTK	Apakah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dilibatkan dalam penyusunan atau pelaksanaan pengembangan kompetensi?	
II. ASFEK : PENGORGANISASIAN			
A	Pembentukan tim pengembang		
20	Pembentukan tim	Bagaimana proses pembentukan tim pengembang program pengembangan kompetensi guru dilakukan di sekolah/madrasah ini?	
21	Tugas sesuai keahlian	Apakah dalam tim pengembang, tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota? Bisa dijelaskan pembagiannya?	
B	Distribusi peran		
22	Koordinator	Siapa yang biasanya ditunjuk sebagai koordinator dalam pengembangan program guru, dan apa perannya?	
23	Mentor	Apakah ada penugasan mentor dalam mendampingi guru dalam pengembangan kompetensi? Jika ada, bagaimana mekanismenya?	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
24	Fasilitator guru	Apakah guru juga diberi peran sebagai fasilitator dalam kegiatan pengembangan kompetensi? Dalam kegiatan seperti apa?	
C	Koordinasi antar-stakeholder		
25	Melibatkan komite	Apakah komite sekolah dilibatkan dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan guru? Bagaimana bentuk keterlibatannya?	
26	Melibatkan pengawas	Bagaimana keterlibatan pengawas sekolah dalam pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru?	
27	Melibatkan mitra luar	Apakah ada kerja sama dengan mitra luar (misalnya komunitas profesional, lembaga pelatihan)? Bagaimana bentuk koordinasinya?	
D	Pemanfaatan struktur organisasi		
28	Keterlibatan waka	Apakah wakil kepala sekolah (waka) turut berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru? Dalam aspek apa keterlibatannya paling menonjol?	
29	Keterlibatan guru senior	Bagaimana peran guru senior dalam mendampingi atau membina guru lainnya dalam pengembangan kompetensi?	
30	Keterlibatan ketua MGMP	Apakah ketua MGMP turut dilibatkan dalam penyusunan atau pelaksanaan program pengembangan guru? Seperti apa bentuk keterlibatannya?	
III. ASFEK PELAKSANAAN			
A	Kepemimpinan dalam pelaksanaan		
31	Arahan	Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi?	
32	Motivasi	Dalam bentuk apa kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar aktif dalam kegiatan pengembangan kompetensi?	
33	Keteladanan	Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional? Bisa dijelaskan bentuknya?	
34	Role model	Apakah kepala sekolah berperan sebagai role model dalam pembelajaran atau	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
		pengembangan guru? Bagaimana guru merasakan peran tersebut?	
B	Motivasi dan fasilitasi guru		
35	Pelatihan	Apa saja pelatihan yang diikuti oleh guru dalam kurun waktu tertentu? Bagaimana pelatihan tersebut mendukung pengembangan kompetensi guru?	
36	Workshop	Apakah guru mendapatkan kesempatan mengikuti workshop? Apa topik dan manfaat utamanya?	
37	Coaching	Apakah sekolah menyediakan program coaching untuk guru? Siapa yang menjadi coach dan bagaimana pelaksanaannya?	
38	Mentoring	Apakah guru didampingi oleh mentor dalam pelaksanaan tugasnya? Bagaimana peran mentor tersebut selama proses pendampingan?	
C	Pemberdayaan guru melalui program		
39	In-house training	Apakah sekolah melaksanakan in-house training bagi guru? Apa tema yang dibahas dan siapa yang menjadi narasumber?	
40	KKG/MGMP internal	Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKG atau MGMP internal di sekolah? Apakah ada rutinitas dan dokumentasi kegiatannya?	
41	Kegiatan dikaitkan dengan tugas fungsional	Apakah kegiatan pengembangan guru dihubungkan langsung dengan tugas fungsional mereka (misalnya kenaikan pangkat, SKP, dll)?	
D	Komunikasi dalam pelaksanaan		
42	Forum komunikasi	Apakah tersedia forum komunikasi antar guru untuk membahas pelaksanaan program pengembangan? Seberapa efektif forum tersebut digunakan?	
43	Refleksi rutin	Apakah guru secara rutin melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
		kompetensinya? Bagaimana hasil refleksi itu ditindaklanjuti?	
IV. ASFEK : PENGAWASAN			
A	Evaluasi pelaksanaan program		
44	Monitoring kegiatan	Bagaimana proses monitoring kegiatan pengembangan guru dilakukan di sekolah ini? Siapa yang terlibat dan bagaimana pelaksanaannya?	
45	Penilaian perubahan kompetensi guru	Apakah ada penilaian terhadap perubahan kompetensi guru setelah mengikuti program pengembangan? Bagaimana metode penilaiannya?	
B	Monitoring & supervisi akademik		
46	Supervisi pembelajaran	Apakah supervisi pembelajaran dilakukan sebagai bagian dari pengawasan kompetensi guru? Bagaimana pelaksanaannya?	
47	Feedback	Apakah guru menerima umpan balik (feedback) setelah mengikuti kegiatan pengembangan? Dalam bentuk apa dan oleh siapa?	
48	Tindak lanjut	Apakah ada tindak lanjut terhadap hasil supervisi atau evaluasi guru setelah program pengembangan? Apa bentuknya?	
C	Penilaian kinerja guru		
49	PKG	Bagaimana proses Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilaksanakan dan digunakan dalam konteks pengembangan kompetensi guru di sekolah ini?	
50	Penilaian diri	Apakah guru melakukan penilaian diri terhadap kompetensinya setelah mengikuti kegiatan pengembangan? Bagaimana hasilnya digunakan?	
51	Penilaian teman sejawat	Apakah ada mekanisme penilaian atau masukan dari sesama guru terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi?	

No.	Indikator dan Sub-Indikator	Pertanyaan	Ket.
52	Penilaian kepala sekolah	Bagaimana kepala sekolah menilai kinerja guru dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi?	
D	Perbaikan berkelanjutan		
53	Keputusan berbasis evaluasi	Apakah keputusan lanjutan (misalnya pelatihan tambahan atau tugas baru) dibuat berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengembangan guru?	
54	Perencanaan ulang jika ada hambatan	Jika ditemukan hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan guru, apakah sekolah melakukan perencanaan ulang atau revisi program? Bagaimana prosesnya?	
E	Masalah		
55	Kendala	Apa kendala utama yang dihadapi kepala sekolah dalam merancang program pengembangan kompetensi guru?	
56	Penyebab	Apa saja faktor yang menyebabkan guru kurang antusias mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional?	
57	Peran Kepala	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi resistensi guru terhadap perubahan atau inovasi pembelajaran?	
F	Solusi		
58	Strategi	Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan minat guru dalam mengikuti pelatihan atau workshop?	
59	Dukungan	Apa saja bentuk dukungan nyata dari kepala sekolah dalam menunjang kompetensi profesional guru?	
60	Efektifitas	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru yang telah dilaksanakan?	

5. Pedoman Observasi

Setelah kisi-kisi penelitian terbentuk, pedoman observasi dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek yang hendak diamati dapat terakomodasi dengan baik. Kisi-kisi menjadi dasar dalam menentukan fokus observasi, sehingga kegiatan pengamatan di lapangan tidak melebar dari tujuan penelitian. Dengan demikian, pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data faktual yang mencerminkan kondisi nyata sesuai dengan indikator yang ada.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator yang Diamati	Teknik Observasi
1	Sarana & Prasarana Sekolah	1. Gedung 2. Sarana	Pengamatan langsung
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Guru 2. Siswa	Pengamatan langsung
3	Arahan dari kepala	Kepala sekolah memberi arahan rutin	Observasi rapat & arahan
4	Motivasi dari kepala	Kepala memotivasi guru	Pengamatan interaksi & agenda kegiatan
5	Keteladanan kepala	Kepala aktif ikut pelatihan	Observasi keikutsertaan
6	Kepala sebagai role model	Kepala memberikan contoh nyata	Pengamatan di kelas & kegiatan
7	Pelatihan yang diikuti	Daftar pelatihan guru tersedia	Cek dokumentasi & sertifikat
8	Workshop yang diikuti	Guru ikut workshop rutin	Observasi dan dokumentasi
9	Program coaching	Ada sesi coaching guru	Observasi langsung
10	Pendampingan oleh mentor	Guru didampingi mentor	Observasi pembimbingan
11	In-house training	Sekolah mengadakan pelatihan internal	Jadwal & laporan kegiatan
12	Kegiatan fungsional	Kegiatan dikaitkan dengan SKP	Laporan kegiatan & penilaian SKP
13	Forum komunikasi guru	Ada forum komunikasi efektif	Observasi grup WhatsApp, dll
14	Refleksi rutin guru	Guru buat refleksi kegiatan	Cek portofolio atau jurnal guru

6. Pedoman Studi Dokumentasi

Kisi-kisi penelitian yang telah dibuat juga menjadi acuan dalam menyusun pedoman studi dokumentasi. Hal ini penting agar dokumen yang dikaji benar-benar relevan dengan fokus dan indikator penelitian. Melalui pedoman ini, peneliti dapat memilah dan memilih data tertulis, arsip, maupun laporan yang sesuai, sehingga informasi yang dihasilkan mampu melengkapi data wawancara dan observasi secara komprehensif.

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Fokus Studi Dokumentasi	Jenis Dokumen yang Dicari
1	Identifikasi kebutuhan guru	Hasil evaluasi, rekap kebutuhan pelatihan
2	Penggunaan hasil supervisi	Laporan supervisi guru
3	Evaluasi diri guru	Formulir evaluasi diri guru
4	Keterlibatan guru	Notulensi rapat perencanaan
5	Dokumen rencana pengembangan	Rencana Tertulis Pengembangan Kompetensi
6	Sistematika rencana	Format/rubrik rencana pengembangan
7	Dokumentasi rencana	Arsip digital/fisik program pengembangan
8	Kesesuaian visi misi	Dokumen visi misi dan program
9	Tujuan berbasis masalah	Analisis masalah & Tujuan pelatihan
10	Tujuan SMART	Format tujuan SMART
11	Jenis pelatihan direncanakan	Daftar program pelatihan tahunan
12	Kegiatan MGMP	Agenda dan laporan kegiatan MGMP
13	Kalender pelaksanaan	Kalender akademik & jadwal pelatihan
14	Penyesuaian jadwal guru	Jadwal pelatihan + jadwal mengajar guru
15	Pengalokasian dana	RKAS / RKAM / Rencana Anggaran
16	Sarana pendukung	Daftar & dokumentasi sarana
17	Kerja sama kampus	MoU / Surat undangan kampus
18	Keterlibatan DUDI	Nota kerja sama / dokumentasi kegiatan
19	Keterlibatan LPTK	Surat undangan, MoU, laporan pelatihan

No	Fokus Studi Dokumentasi	Jenis Dokumen yang Dicari
20	Tim pengembang	SK pembentukan tim pengembang
21	Pembagian tugas tim	SK tugas atau lembar tugas masing-masing
22	Koordinator pengembang	SK penunjukan koordinator program
23	Penugasan mentor	SK atau surat tugas mentor
24	Guru sebagai fasilitator	Daftar fasilitator pelatihan internal
25	Keterlibatan komite	Notulen rapat / surat dukungan komite
26	Keterlibatan pengawas	Laporan monitoring/pengawasan
27	Mitra luar	MoU / dokumentasi kegiatan bersama
28	Peran waka	Surat tugas / notulensi rapat
29	Peran guru senior	Daftar mentor senior & kegiatan
30	Peran Ketua MGMP	Surat tugas/kerja sama MGMP
31	Arahan kepala sekolah	Notulen pengarahan / memo kepala
32	Motivasi kepala sekolah	Dokumentasi kegiatan motivasi / apel
33	Keteladanan kepala	Foto/sertifikat keikutsertaan kepala
34	Kepala sebagai role model	Jadwal mengajar kepala / rekaman kegiatan
35	Daftar pelatihan guru	Sertifikat atau rekap pelatihan
36	Workshop guru	Sertifikat & undangan workshop
37	Program coaching	Program/format kegiatan coaching
38	Pendampingan oleh mentor	Logbook atau laporan mentoring
39	In-house training	Jadwal & dokumentasi pelatihan internal
40	MGMP internal	Jadwal & dokumentasi MGMP sekolah
41	Tugas fungsional	SKP guru / bukti keterkaitan pelatihan
42	Forum komunikasi guru	Grup diskusi, forum daring, notulen
43	Refleksi kegiatan	Jurnal refleksi atau portofolio guru
44	Monitoring program	Laporan monitoring & tindak lanjut
45	Evaluasi hasil pelatihan	Format evaluasi dan analisis hasil
46	Supervisi pembelajaran	Laporan supervisi pembelajaran

No	Fokus Studi Dokumentasi	Jenis Dokumen yang Dicari
47	Feedback guru	Format umpan balik & respon
48	Tindak lanjut evaluasi	Laporan tindak lanjut / rencana aksi
49	Penilaian Kinerja Guru	Dokumen PKG dan penilaiannya
50	Evaluasi diri guru	Dokumen evaluasi diri pascapelatihan
51	Penilaian sejawat	Format penilaian antar guru
52	Penilaian oleh kepala	Format penilaian kepala sekolah
53	Keputusan berbasis evaluasi	SK penugasan / perubahan program
54	Revisi program	Dokumen revisi program tahunan
55	Kendala perencanaan	Laporan masalah & hambatan teknis
56	Antusiasme guru	Absensi kegiatan / dokumentasi respon
57	Resistensi guru	Notulen pertemuan / data kehadiran
58	Strategi peningkatan minat	Brosur, surat edaran, strategi motivasi
59	Dukungan kepala sekolah	Bukti fasilitas & pembiayaan pelatihan
60	Evaluasi efektivitas program	Laporan akhir & rekomendasi evaluasi

D. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua sekolah madrasah di Kabupaten Sukabumi, yaitu MTs. Yasti 1 yang beralamat di Jl. Veteran No 56 Cisaat Sukabumi dan MTs. Assa'adah yang beralamat di Jl. Kaum Babakan Cicurug Kabupaten sukabumi dan. Kedua sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang berkaitan dengan konteks dan tujuan penelitian, yakni mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru .

Alasan Pemilihan Lokasi

1. Relevansi dengan Konteks Penelitian: Kedua madrasah tersebut berada dalam wilayah Sukabumi yang cukup berkembang namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan demikian, pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk meneliti bagaimana kepala sekolah mengelola

program pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan di lingkungan pendidikan yang khas dan relevan.

2. Keberagaman Pendekatan Manajerial: MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa'adah memiliki pendekatan manajerial yang berbeda dalam mengelola program pengembangan kompetensi guru. Melalui perbandingan antara dua sekolah ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang cara-cara kepala sekolah mengelola kompetensi profesional guru.
3. Dukungan Sumber Daya: Kedua sekolah ini memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program pengembangan kompetensi guru, namun terdapat perbedaan dalam cara kepala sekolah memanfaatkan sumber daya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kualitas penggunaan sumber daya dalam meningkatkan siswa melalui pengembangan kompetensi guru.
4. Potensi untuk Meningkatkan kualitas sekolah : Lokasi ini juga dipilih karena terdapat indikasi adanya kebutuhan yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sekolah. Dengan fokus pada program pengembangan kompetensi guru yang tepat, kedua madrasah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan tersebut.
5. Kesetaraan dalam subjek penelitian, yaitu dari jumlah siswa, jumlah guru dan sekolah tersebut sudah berdiri sejak lama.

Subjek utama penelitian adalah kepala sekolah ditambah oleh wakil kepala sekolah, guru, siswa dan stakeholder lain sebagai sumber tambahan jika diperlukan di MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa'adah Sukabumi. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru.

1. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena peranannya yang sangat penting dalam mengelola kebijakan pendidikan di sekolah, termasuk dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengembangan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah juga menjadi aktor kunci dalam koordinasi berbagai pihak yang terlibat dalam program ini.

2. Guru-guru di MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa'adah dipilih sebagai subjek penelitian tambahan untuk memahami persepsi mereka mengenai pengembangan kompetensi profesional guru.
3. Siswa dan stakeholder lain; Meskipun bukan subjek utama, dipilih sebagai sumber data tambahan untuk mengevaluasi dampak dari pengembangan kompetensi guru terhadap mereka untuk memberikan gambaran langsung tentang kualitas program yang dijalankan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian kualitatif, tahap-tahap berikut penting untuk memastikan hasil yang valid dan bermakna:

1. Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan data melibatkan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data ini dikumpulkan secara berkelanjutan hingga mencapai titik saturasi, yaitu ketika informasi tambahan tidak lagi memberikan insight baru.
 - b. Referensi: Sugiyono (2018) menyebut bahwa pengumpulan data adalah tahap awal dalam analisis, di mana peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran lengkap dari fenomena yang diteliti.
2. Reduksi Data
 - a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan, dengan cara memilih, menyaring, dan mengelompokkan data yang relevan untuk fokus penelitian.
 - b. Referensi: Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa reduksi data adalah bagian penting dari analisis data yang membantu peneliti untuk fokus pada data yang paling relevan.
3. Penyajian Data
 - a. Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau

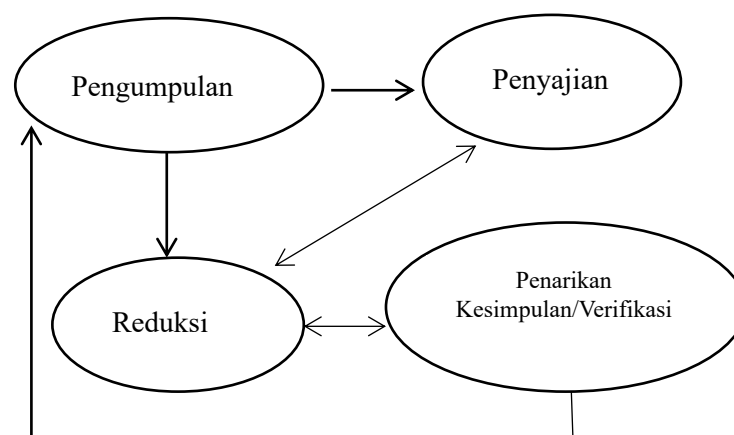
narasi deskriptif. Penyajian ini membantu dalam menarik kesimpulan sementara dan memahami pola atau tema dalam data.

- b. Referensi: Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menekankan bahwa penyajian data yang baik memungkinkan peneliti melihat hubungan dalam data dan membentuk interpretasi yang akurat.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

- a. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal dapat divalidasi melalui teknik verifikasi, seperti triangulasi data, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Kesimpulan akhir dibentuk setelah data diverifikasi secara menyeluruh, misalnya Kesimpulan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akan diverifikasi dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- b. Referensi: Sugiyono (2018) menekankan pentingnya verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar-benar representatif dari data.

Berikut Gambaran Komponen-komponen analisis data kualitatif model interaktif dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Analisa Kualitatif Komponen-Komponen Analisa Data Kualitatif/Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 20).

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

1. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian mencerminkan kenyataan atau pengalaman partisipan secara akurat dan dapat dipercaya. Uji ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya merepresentasikan sudut pandang peneliti, tetapi juga valid dan diakui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas berfungsi sebagai pengganti konsep reliabilitas dan validitas yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif (Lincoln & Guba, 1985:301).

Salah satu teknik utama untuk mencapai kredibilitas adalah triangulasi data, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai sumber atau metode untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif serta memastikan konsistensi data. Misalnya, dalam penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru, triangulasi dapat dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta analisis dokumen perencanaan sekolah (Creswell, 2014:202).

Langkah berikutnya adalah member check, yakni melibatkan partisipan penelitian untuk memverifikasi data dan interpretasi yang telah dikumpulkan. Kepala sekolah dan guru diberi kesempatan meninjau kembali hasil wawancara atau observasi, sehingga penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka. Proses ini mengurangi risiko bias peneliti dan menambah akurasi data (Baxter & Jack, 2008:556).

Peer debriefing juga digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, yaitu berdiskusi dengan rekan sejawat atau pakar yang memahami topik penelitian. Diskusi ini memungkinkan peneliti memperoleh masukan, kritik, atau pandangan alternatif yang memperkaya interpretasi data dan meminimalkan bias individual (Merriam, 2009:215).

Langkah terakhir adalah penyelidikan mendalam dan keterlibatan intensif peneliti dalam konteks penelitian melalui wawancara berulang dan observasi langsung. Pemahaman kontekstual ini memungkinkan peneliti menangkap

realitas dari perspektif partisipan dan meningkatkan keakuratan interpretasi (Lincoln & Guba, 1985:318).

Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat terjaga, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan praktik nyata di lapangan. Hal ini penting karena penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman pemahaman terhadap proses, interaksi, dan konteks yang kompleks, bukan sekadar pengukuran kuantitatif.

2. Transferibilitas Data

Transferibilitas data dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan di konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Artinya, meskipun penelitian dilakukan dalam satu konteks tertentu, peneliti berharap bahwa temuan tersebut dapat diadaptasi dan berguna bagi situasi sejenis di tempat lain (Creswell, 2014:85).

Untuk mencapai transferibilitas, peneliti harus memberikan deskripsi kontekstual yang mendalam, meliputi lokasi penelitian, karakteristik partisipan, serta pengaturan sosial dan budaya yang relevan. Penjelasan yang rinci ini memungkinkan pembaca menilai sejauh mana temuan dapat diaplikasikan di konteks lain. Misalnya, penelitian yang dilakukan di MTs. Yasti 1 dan MTs. Assa'adah di Kabupaten Sukabumi perlu memaparkan struktur organisasi, kebijakan pendidikan, karakteristik siswa, dan kondisi sosial setempat (Marshall & Rossman, 2016:77).

Selain itu, peneliti harus menyertakan penjelasan prosedural yang jelas, termasuk langkah-langkah pengumpulan data, teknik analisis, serta metode verifikasi seperti triangulasi atau member check. Detail ini membantu pembaca memahami bagaimana data diperoleh dan dianalisis, sehingga memungkinkan penilaian apakah prosedur tersebut relevan dan dapat diterapkan di madrasah atau sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa (Creswell, 2014:85).

Konteks penelitian juga memegang peran penting. Peneliti perlu menjelaskan karakteristik fisik, sosial, dan budaya lingkungan penelitian. Informasi ini memungkinkan pembaca memahami relevansi temuan dengan

konteks lain yang mungkin memiliki kesamaan kondisi (Marshall & Rossman, 2016:77).

Dengan pemberian deskripsi yang kaya dan rinci mengenai prosedur dan konteks, pembaca dapat menilai sendiri potensi transferibilitas temuan penelitian. Transferibilitas dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi luas, tetapi untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh relevan dan dapat digunakan di situasi atau konteks lain yang sejenis.

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas data dalam penelitian kualitatif merujuk pada stabilitas dan konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian. Tujuan dari dependabilitas adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat diperoleh kembali jika penelitian dilakukan dalam kondisi yang sama atau serupa. Untuk mencapai dependabilitas, peneliti perlu menjamin bahwa prosedur penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis, dan bahwa data yang dikumpulkan tetap konsisten meskipun diulang dalam waktu atau konteks yang sama.

Nowell et al. (2017: 2) mengemukakan bahwa :

Salah satu cara utama untuk memastikan dependabilitas adalah dengan menggunakan audit trail. Audit trail mencakup catatan rinci tentang semua langkah yang diambil selama penelitian, dari perencanaan hingga analisis data. Ini termasuk dokumen seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil pengamatan yang memungkinkan peneliti lain untuk menelusuri dan memverifikasi setiap langkah yang telah diambil. Dengan audit trail, penelitian menjadi lebih transparan dan memungkinkan orang lain untuk menilai keabsahan data yang diperoleh.

Selain itu, *peer review* atau konsultasi ahli juga penting dalam meningkatkan dependabilitas penelitian. Peneliti dapat melibatkan rekan sejawat atau ahli dalam bidang terkait untuk meninjau proses penelitian dan hasil analisis data. Umpan balik dari pihak ketiga yang objektif dapat membantu memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam penelitian tetap konsisten dan bahwa analisis data tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti. Hal ini juga meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kepercayaan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan (Shenton, 2004: 68).

Denzin & Lincoln (2018: 16) mengemukakan bahwa :

Dokumentasi proses yang lengkap juga merupakan faktor krusial dalam memastikan dependabilitas. Proses ini mencakup pencatatan setiap keputusan yang diambil oleh peneliti selama penelitian, baik yang berkaitan dengan pemilihan metode pengumpulan data maupun dengan keputusan analitis yang digunakan untuk menginterpretasikan data. Dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh berasal dari langkah-langkah yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, yang juga mempermudah peneliti lain dalam mereplikasi penelitian tersebut di masa depan.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Hal ini berarti temuan yang disajikan seharusnya dapat diverifikasi oleh peneliti lain jika menggunakan prosedur yang sama (Creswell, 2014:255). Konfirmabilitas menjadi penting karena menunjukkan bahwa hasil penelitian bukan sekadar produk dari pandangan pribadi atau interpretasi subjektif peneliti, melainkan didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu cara utama untuk memastikan konfirmabilitas adalah triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan, atau teori untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Dalam penelitian tentang manajemen kepala sekolah, triangulasi dapat mencakup wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta analisis dokumen terkait program pengembangan kompetensi guru. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan tidak semata-mata bersumber dari perspektif subjektif peneliti (Creswell, 2014:255).

Selain itu, peneliti melakukan refleksi diri untuk mengenali dan mengatasi potensi bias pribadi yang mungkin muncul selama proses penelitian. Refleksi ini mencakup pencatatan dan evaluasi pandangan, asumsi, serta kepercayaan yang bisa memengaruhi pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti dapat menjaga objektivitas dan memastikan hasil penelitian lebih akurat mencerminkan realitas lapangan (Berger, 2015:219).

Langkah tambahan adalah audit eksternal, yaitu meminta penilaian dari pihak luar yang memahami topik penelitian untuk meninjau dan menguji interpretasi data. Audit ini berfungsi sebagai verifikasi tambahan untuk memastikan bahwa temuan bersifat objektif dan dapat diverifikasi oleh peneliti lain (Lincoln & Guba, 1985).

Audit eksternal juga dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan konfirmabilitas. Dalam audit eksternal, peneliti meminta pihak ketiga yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memeriksa dan mengevaluasi proses serta hasil penelitian, untuk memperjelas, berikut penulis sajikan dalam tabel:

Tabel 3.5. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Kriteria Keabsahan	Definisi	Rincian Implementasi
Kredibilitas Data	Kredibilitas berfokus pada sejauh mana data dan hasil penelitian dianggap valid dan dapat dipercaya, sesuai dengan realitas yang diteliti.	1. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara kepala sekolah dan guru, observasi, serta dokumen pendukung untuk membandingkan dan mengonfirmasi konsistensi data.
		2. Member Check: Mengonfirmasikan hasil wawancara kepada informan (kepala sekolah dan guru) untuk memastikan keakuratan interpretasi data.
		3. Diskusi Rekan Sejawat: Melakukan diskusi dengan rekan peneliti atau ahli manajemen pendidikan untuk memperoleh umpan balik.
Transferibilitas Data	Transferibilitas mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa atau memiliki kesamaan karakteristik.	1. Deskripsi Konteks yang Mendalam: Menyajikan deskripsi rinci mengenai latar belakang penelitian, karakteristik madrasah (MTs. Yasti 1Cisaat dan MTs Assaadah Cicurug Kabupaten Sukabumi), dan karakteristik informan sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian.
		2. Penjelasan Detil tentang Prosedur: Menyusun laporan penelitian dengan rincian lengkap metode dan prosedur penelitian untuk memungkinkan pembaca menilai relevansi dan transferibilitas hasil pada konteks lain.

Kriteria Keabsahan	Definisi	Rincian Implementasi
Dependabilitas Data	Dependabilitas berfokus pada konsistensi dan stabilitas data selama proses penelitian, memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat diandalkan meski diulang pada waktu atau konteks yang sama.	1. Audit Trail: Menyimpan catatan lengkap seluruh proses penelitian, termasuk catatan lapangan, hasil wawancara, dan langkah-langkah analisis, untuk memastikan jejak data yang dapat ditelusuri.
		2. Dokumentasi Proses: Mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data, sehingga prosedur yang diambil dapat diikuti dan diuji oleh peneliti lain jika diperlukan.
		3. Peer Review atau Konsultasi Ahli: Melibatkan rekan sejawat atau ahli untuk meninjau proses penelitian guna memastikan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data.
Konfirmabilitas Data	Konfirmabilitas memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti dan dapat diverifikasi secara objektif.	1. Triangulasi Data: Melakukan triangulasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mengurangi bias peneliti.
		2. Refleksi Diri: Peneliti melakukan refleksi dan dokumentasi terhadap potensi bias pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data.
		3. Audit Eksternal: Meminta seorang penilai eksternal untuk memeriksa hasil penelitian dan interpretasi data guna memastikan hasil bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Triangulasi

Triangulasi data adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi data akan diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan menggunakan

berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, FGD, dan dokumentasi). Dengan menggabungkan berbagai sumber data, peneliti dapat mengonfirmasi temuan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Alasan Penggunaan: Triangulasi membantu mengurangi bias dan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Patton (2002: 556), triangulasi adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi kesimpulan dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai manajemen kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru, dan dampaknya terhadap kompetensi profesional guru. Berikut adalah langkah-langkah triangulasi data dalam penelitian ini: